



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI ESKLUSIF

Sindi, Anna Y. Pomalingo*, Sofyawati Talibo

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

*email : annapomalingo@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is to give only breast milk without giving other food and drinks to babies from birth to 6 months of age, except for drugs or vitamins. However, it does not mean that after exclusive breastfeeding, breastfeeding is stopped, but it is still given to babies until the baby is 2 years old. The study aims to determine the description of breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding in Talango Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. The type of research was a descriptive survey research. The number of samples was 26 samples. The research variable is the independent variable describing the mother's knowledge about exclusive breastfeeding. The results of the study were the knowledge of breastfeeding mothers, regarding exclusive breastfeeding is more in the good category with a total of 16 people with a percentage of 61.2% and the respondents in the sufficient category are 10 people, the most respondents according to age are 28-33 years old. amounted to 14 people with a percentage of 53.8%. For respondents according to occupation, most of them are IRT with a total of 22 people with a percentage of 84.6. Then respondents according to education more junior high school education with a total of 8 people with a percentage of 30.8%. The conclusion of the study was breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding from 26 respondents showed that respondents who had good knowledge were 16 people with a percentage (61.2%) and those who had sufficient knowledge were 10 people with a percentage (38.5%).

Keywords: knowledge; breastfeeding mother; exclusive breastfeeding

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan, kecuali obat atau vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Desa Talango Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif, untuk melihat gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di desa Talango. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif lebih banyak kategori baik dengan jumlah 16 orang dengan presentase 61,2% dan responden kategori cukup berjumlah 10 orang, responden menurut usia terbanyak yaitu berusia 28-33 tahun yang berjumlah 14 orang dengan presentase 53,8%. Untuk responden menurut pekerjaan terbanyak IRT dengan jumlah 22 orang dengan presentase 84,6. Kemudian responden menurut pendidikan lebih banyak berpendidikan sekolah menengah pertama dengan jumlah 8 orang dengan presentase 30,8%. Kesimpulan penelitian yaitu ibu menyusui pengetahuan tentang ASI eksklusif dari 26 responden menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya baik berjumlah 16 orang dengan presentase (61,2%) dan yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 10 orang dengan presentase (38,5%).

Kata Kunci: pengetahuan; ibu menyusui; ASI eksklusif

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lain seperti: susu formula, jeruk, madu, air teh, kecuali obat, vitamin dan mineral. ASI dapat menurunkan angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunitasnya sehingga lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, ASI mengandung zat gizi guna mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan. bayi yang lebih baik. Dampak bayi bila tidak diberi ASI eksklusif maka bayi akan mengalami





aspirasi sehingga bayi akan gampang tersedak, bayi akan rawan terhadap penyakit, karena bayi tidak mendapat kekebalan alami dari ASI (Kusumayanti and Nindya 2013). Bagi bayi ASI merupakan makanan yang paling sempurna dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan zat kekebalan (mencegah berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih sayang antara bayi dan ibu

Pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama. Pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun sering disebut ASI eksklusif (Roesli, 2008). UNICEFF memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun (Haryono dan sulis, 2014). Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di desa Talango kecamatan Kabila kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan teknik sampling accidental yaitu cara pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di tempat sesuai dengan konteks penelitian, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 26 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu data yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau karakteristik, hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekwensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, serta usia. Usia mempengaruhi tentang daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan rentang usia yang cukup maka tingkat pemahaman dan tingkat mengerti suatu informasi yang baru akan lebih mudah (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula. Kemajuan teknologi dan canggihnya 2 komunikasi, serta genjarnya promosi susu formula membuat masyarakat kurang mempercayain kehebatan ASI (Prasetyo, 2012).

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas manusia dengan pendidikan, manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan. Aplikasinya semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Demikian halnya dengan pemberian ASI eksklusif, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan semakin mengerti akan dampak positif dari pemberian ASI eksklusif untuk bayinya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi akan membuat pemahaman pentingnya dan manfaat ASI eksklusif akan semakin baik. Ibu dengan pendidikan tinggi akan mengerti cara dan dampak yang akan diperoleh dengan memahami cara merawat dan memelihara kesehatan bayi (Tobing, 2002).

Usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa dimana seseorang maksimal dan mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada usia dewasa. Sedangkan usia tua (> 60 tahun) adalah usia yang tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasi. Demikian halnya dengan umur ibu terhadap pemberian





ASI Eksklusif. Ibu yang sudah memiliki pengalaman akan kelahiran, akan semakin mengerti mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif bahwa seseorang dalam umur produktif akan lebih banyak berbuat daripada seseorang yang tidak berada dalam usia produktif. Pendapat di kalangan masyarakat yang menyatakan semakin banyak umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin lama hidup seseorang di dunia, maka semakin tinggi pengetahuan tentang banyak hal. Semakin tua usia semakin produktif, berarti pengetahuan semakin banyak (Hurlock, 1998).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

| Karakteristik | Jumlah | |
|------------------|-----------|------------|
| | n | % |
| Umur (tahun) | | |
| 18 – 22 | 3 | 11,6 |
| 23 – 27 | 9 | 34,6 |
| 28 – 33 | 14 | 53,8 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 22 | 84,6 |
| Karyawan swasta | 3 | 11,6 |
| Tulang jahit | 1 | 3,8 |
| Pendidikan | | |
| SD/ sederajat | 4 | 15,4 |
| SMP/ sederajat | 8 | 30,8 |
| SMA/ sederajat | 7 | 26,9 |
| Perguruan Tinggi | 7 | 26,9 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 16 | 61,5 |
| Cukup | 10 | 38,5 |
| Jumlah | 26 | 100 |

Menurut Hurlock (1998), pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan yang dilakukan seseorang berpengaruh terhadap orang lain. Pekerjaan yang diberikan memberikan kepuasan kepada seseorang. Demikian halnya dengan pekerjaan ibu, pekerjaan ibu menyusui memiliki kaitan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu menyusui yang bekerja berat akan berpengaruh terhadap ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi setiap harinya. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan orang tua bersifat menghasilkan uang, menyatakan bahwa pendapatan keluarga yang memadai yang menunjang pertumbuhan serta perkembangan anak karena orangtua dapat menyediakan kebutuhan anak (Soetningsih, 1995).

Menurut Tobing (2002) bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan semakin mengerti akan dampak positif dari pemberian ASI eksklusif untuk bayinya. Dengan kata lain bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi akan membuat pemahaman pentingnya dan manfaat ASI eksklusif akan semakin baik. Ibu dengan pendidikan tinggi akan mengerti cara dan dampak yang akan diperoleh dengan memahami cara merawat dan memelihara kesehatan bayi. Dengan tingkat pendidikan ibu yang semakin tinggi, maka pengetahuan kegunaan ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih baik. Seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mengerti informasi mengenai manfaat dan kegunaan pemberian ASI terhadap bayi yang dirawatnya. Pemberian ASI sepenuhnya kepada bayi tanpa memberikan makanan tambahan selama 3 bulan pertama sangat bermanfaat bagi bayi. Payudaranya dapat memproduksi air susu yang berlimpah. Diperkirakan 80% dari





jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya, secara penuh tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama. Bahkan ibu yang gizinya kurang baikpun sering dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan selama 3 bulan pertama. Menyusui adalah cara makan anak-anak yang tradisional dan ideal, yang biasanya sanggup memenuhi kebutuhan gizi seseorang bayi untuk masa hidup empat sampai enam bulan pertama. Bahkan setelah diperkenalkan bahan makanan tambahan yang utama, ASI masih tetap merupakan sumber utama yang bisa mencukupi gizi. Dalam Jurnal Warta Edisi : 56 April 2018 | ISSN : 1829 - 7463 Universitas Dharmawangsa tahap usia sejak lahir sampai 4 bulan, ASI merupakan makanan yang paling utama (Winarno, 1990).

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif yakni 61,2% lebih tinggi dibandingkan kategori pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup yakni sebanyak 38,5%.

DAFTAR REFERENSI

- Auerbach. 2000. Menyusui dan Laktasi. Edisi ke I. Jakarta.
- Beck ME. 1998. Ilmu Gizi dan Diet Hubungan dengan Penyakit. Diterjemahkan oleh Hartono dan Kristian. Penerbit Yayasan B. Hurlcoh. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Hurlock, 1998. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi ke-V, Jakarta.
- Notoatmodjo. 1997. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ramaiah S. 2006. Tips Hamil Sehat. Book, Marks Diglossia Media Baru. Jakarta.
- Roesli U. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Trubus Agrowidya. Jakarta.
- Ross S. 2006. Brith Right. Penerbit PT. Transmedia. Tangerang.
- Sjahmien M. 1992. Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita. Penerbit Bhratara. Jakarta.
- Suharyono dan Ebrahim GZ. 1997. Air Susu Ibu. Yayasan Essentia Medika. Yogyakarta.
- Tjokronegoro dan Riadi. 1992. Apa yang Anda Ketahui Tentang ASI. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tobing. 2002. Pemberian Makanan untuk Bayi. Dasar-Dasar Fisiologi.
- Winarno FG. 1990. Gizi dan Makanan Bagi Bayi dan Anak Sapihan. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

